

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam Pembangunan Nasional adalah pembangunan pendidikan pada berbagai jenjang, mulai jenjang pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah sampai jenjang pendidikan tinggi. Diharapkan semua jenjang tersebut dapat melakukan fungsi dan tujuannya sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 (Bab II Pasal 3) fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, sejalan dengan yang dikatakan Gaffar (Riduwan, 2010 :405) bahwa keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh faktor manusia, dan manusia yang menentukan keberhasilan ini haruslah manusia yang mempunyai kemampuan membangun yang hanya dapat dibina melalui pendidikan.

Kabupaten Bandung Barat (KBB) merupakan Pemerintah Daerah Tingkat II di Propinsi Jawa Barat yang baru berdiri kurang lebih empat tahun. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah KBB salah satunya bidang pendidikan, mulai pembangunan sarana prasarana sampai program-program pendidikan yang sesuai dengan Program Pendidikan Nasional mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai jenjang pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tujuan Pembangunan Nasional tercapai. Keberhasilan

tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada warga sekolah mulai kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, komite, dan partisipasi orang tua sebagai warga masyarakat. Selain itu didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Peserta didik merupakan sumber daya yang harus dijadikan sumber daya yang berkualitas. Untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya terletak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran, pertumbuhan, perkembangan, dan pengembangan kemampuan – kemampuan peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, artinya seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran bukan saja menyampaikan materi pelajaran sesuai bidang studinya untuk mencapai kognitif, tetapi juga harus memperhatikan dari segi sikap dan psikomotor/kemampuannya dalam pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis. Dalam tingkatan operasional, guru penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial (Surya, 2005 : 4). Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan factor-faktor lainnya sehingga tercipta PBM yang bermutu dan menjadi factor utama yang menentukan mutu pendidikan. (Riduwan, 2010 : 55)

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang harus dilalui oleh Peserta Didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Begitu pula merupakan sekolah yang mendapatkan perhatian dari pemerintah KBB saat ini, yang sesuai dengan Program Pemerintah tentang Wajib Belajar 12 tahun. Pemerintah KBB mempunyai enam belas kecamatan, diantaranya Kecamatan Cililin.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pada tingkat SMA yang diberikan dari kelas X sampai kelas XII. Akuntansi merupakan materi pelajaran ekonomi yang diberikan kepada kelas XI semester 2 dan kelas XII semester satu Program Studi IPS.

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Pada kelas XI semester 2 diberikan akuntansi perusahaan jasa sedangkan kelas XII semester 1 diberikan akuntansi perusahaan dagang.

Akuntansi merupakan materi pelajaran yang penting atau pokok (di UN kan) dalam Program studi IPS di tingkat SMA sehingga hasil belajar akuntansi merupakan salah satu materi pelajaran penentu kelulusan di tingkat SMA.

Standar Kompetensi kelas XI IPS pada semester 2 adalah memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Kompetensi dasar Akuntansi perusahaan jasa mulai dari peserta didik harus mendeskripsikan Akuntansi sebagai Sistem Informasi Akuntansi, menafsirkan persamaan dasar akuntansi, mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit kredit, mencatat transaksi/dokumen ke jurnal umum, melakukan *posting* dari jurnal umum ke buku besar, dan membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa yang meliputi penyusunan neraca saldo, kertas kerja, laporan keuangan, jurnal pembalik dan penutup.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akuntansi tersebut jelas bahwa akuntansi selain merupakan mata pelajaran pokok dan penting bagi peserta didik kelas XI IPS untuk tingkat SMA, juga akuntansi dalam proses pembelajarannya membutuhkan bukan saja pengetahuan dasar akuntansi, sikap siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membutuhkan pemahaman dasar dalam mata pelajaran akuntansi seperti melakukan penjurnalan, *posting*, menyusun neraca saldo, kertas kerja, laporan keuangan dan seterusnya.

Kompetensi dasar pertama adalah mendeskripsikan Akuntansi sebagai Sistem Akuntansi dan kompetensi dasar kedua adalah menafsirkan persamaan akuntansi. Tujuan dari kedua kompetensi dasar tersebut adalah siswa harus bisa menjelaskan sejarah, pengertian, bidang, kegunaan, prinsip-prinsip akuntansi, membedakan perkiraan dalam aktiva dengan hutang, memahami perubahan harta, utang, dan modal dengan adanya transaksi, mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit serta mencatat transaksi ke dalam persamaan akuntansi.

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Kompetensi dasar tersebut merupakan materi pokok dan dasar yang harus dipahami siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Karena dalam dua kompetensi dasar tersebut terdapat konsep-konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa. Persamaan akuntansi merupakan materi pertama dan dasar yang harus dipahami oleh siswa dalam memahami penyusunan siklus akuntansi, artinya siswa tidak akan bisa melanjutkan ke materi jurnal selanjutnya jika siswa belum memahami konsep-konsep dasar yang ada pada materi persamaan akuntansi seperti debit-kredit, golongan harta, golongan utang, golongan modal serta perubahan ketiga perkiraan tersebut, dimana siswa harus bisa menerapkan dengan melakukan pencatatan transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi.

Tes formatif 1 yang dilakukan oleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Muslimin Cililin, yaitu mengenai Akuntansi sebagai Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi dengan jumlah siswa sebanyak 77 orang siswa. Tetapi pada saat tes formatif ini siswa yang hadir dari kedua kelas tersebut adalah sebanyak 70 orang siswa. Tes formatif ini berupa tes pilihan ganda dan tes uraian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar akuntansi. Berikut hasil tes formatif dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Muslimin Cililin sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Tes Formatif Pemahaman Dasar Akuntansi
Siswa Kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Muslimin Cililin

Skor	Kelas		Jumlah
	XI IPS 1	XI IPS 2	
0 - 10	1	0	1
11 - 20	26	13	39
21 - 30	8	16	24
31 - 40	2	4	6
41 - 50	0	0	0

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jumlah	37	33	70
--------	----	----	----

Sumber : Tes Formatif Pra penelitian
Semester 2 tahun 2012/2013

Tabel 1.1. menjelaskan tentang hasil tes formatif yang dicapai oleh kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Muslimin Cililin mengenai konsep-konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Skor yang dicapai oleh siswa kedua kelas XI IPS mencapai 1,43% skor 0 -10, 55,71% skor 11 – 20, 34,29% skor 21 – 30, dan 8,57% skor 31 – 40. Sedangkan untuk skor maksimal tes formatif ini adalah 50.

Dari 70 orang siswa yang mengikuti tes formatif ini tidak ada seorang siswa pun yang mencapai skor 41 – 50. Untuk skor 31 – 40 hanya 6 orang siswa, skor 21 – 30 terdapat 24 orang, skor 11 – 20 terdapat 39 orang sedangkan skor 0 -10 hanya 1 orang. Sebagian besar siswa yaitu sebesar 55,71% mencapai skor 11 – 20 hal menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 2 sampai dengan 4, 34,29% mencapai skor 21 – 30 dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa 4 sampai 6.

Dengan melihat hal tersebut di atas jelas bahwa siswa kelas XI IPS SMA Muslimin mencapai nilai masih jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 70. Ini berarti bahwa siswa tersebut belum bisa melanjutkan ke materi selanjutnya berhubung konsep-konsep dasar akuntansi belum dipahami oleh sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Muslimin Cililin.

Peneliti menduga bahwa rendahnya hasil tes formatif yang dicapai oleh peserta didik kelas XI IPS SMA Muslimin Cililin disebabkan oleh (1) metode pembelajaran yang digunakan. (2) pendekatan masih bersifat *teacher oriented*. (3) Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat atau dalam upaya memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar akuntansi. (4) kurang memperhatikan tujuan pembelajaran. (5) Guru lebih memperhatikan latihan-latihan dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, sedangkan untuk akuntansi harus lebih pada

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemahaman dari proses akuntansi. (6) Guru lebih menekankan hasil akhir tugas dan latihan tanpa melihat siklus akuntansi yang dikerjakan.

Kurikulum SMA/MA 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan pada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan, pilihan Lintas Minat dan/atau pilihan Pendalaman Minat. Notodiputro (2013 ; 5) Berdasarkan Struktur Kurikulum SMA/MA 2013 menunjukkan bahwa peserta didik pada saat/mulai kelas X diberikan kebebasan untuk memilih Kelompok Peminatan sesuai dengan minat dan keinginan dari peserta didik.

Ekonomi merupakan salah satu Kelompok Peminatan Sosial selain Geografi, Sejarah dan Sosiologi. Ekonomi selain mata pelajaran pokok atau yang diUNkan juga merupakan mata pelajaran Kelompok Peminatan Sosial yang harus bersaing dengan Kelompok Peminatan Sains dan Matematika, Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat. Diharapkan Ekonomi menjadi mata pelajaran yang banyak diminati oleh siswa kelas X, baik sebagai mata pelajaran Kelompok Peminatan, Lintas Minat dan atau Pendalaman Minat.

Salah satu hal kecil yang harus dilakukan oleh guru ekonomi di setiap sekolah adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, tehnik dan taktik yang beragam sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, sehingga mempunyai nilai lebih dan diharapkan siswa tertarik untuk masuk mata pelajaran ekonomi.

Guru selain mempunyai posisi strategis dan penentu dalam proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Juga mempunyai peranan yang sulit digantikan oleh yang lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di kelas, guru bukan hanya mempunyai pengetahuan berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan (kompetensi pedagogic), akan tetapi perlu juga mempunyai aspek-aspek/kompetensi-

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

kompetensi lain seperti kompetensi profesi, kompetensi social, dan kompetensi professional dalam pembelajaran guna mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal utama yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah penggunaan model, pendekatan, strategi, tehnik, atau metode yang digunakan guru.

Melihat kondisi tersebut jelas, harus ada solusi yang harus dilakukan oleh guru. Salah satunya adalah menggunakan model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam metode dan model pembelajaran juga harus diperhatikan seperti metode yang digunakan harus bervariasi, sifat materi, tujuan pembelajaran dan tentunya kondisi siswa dalam proses pembelajaran, jangan sampai pembelajaran itu bersifat membosankan bagi siswa.

Penggunaan model, pendekatan, strategi, tehnik dan metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi-materi akuntansi. Sebagai guru seharusnya paham terhadap berbagai macam model pembelajaran, karena penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa dan materi pelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan.

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai hal, mulai guru dari segi performance, pendekatan, model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, sampai sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Peserta didik mulai dari segi motivasi belajar, tujuan belajar, sampai lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sosial atau masyarakat, pergaulan sampai lingkungan sosial ekonomi keluarga (Mursyid, 2010: 2).

Salah satu penentu keberhasilan belajar ditentukan oleh pendekatan, strategi, model, dan metode atau tehnik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk menentukan model atau metode pembelajaran yang cocok untuk materi akuntansi diperlukan pengetahuan dan pemahaman guru baik terhadap materi, situasi, kondisi, dan terutama model pembelajaran yang akan digunakan.

Model *Cooperatif Learning* tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions*) /Tim Peserta didik Kelompok Prestasi). Menurut Anita Lie dalam bukunya “Cooperative Learning”, bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu : Saling ketergantungan positif, Tanggung jawab perseorangan, Tatap muka, Komunikasi antar anggota, Evaluasi proses kelompok. Sedangkan penerapan model ini ditunjang tipe *STAD*, dimana peserta didik berprestasi atau mengerti dikelompok secara heterogen dengan peserta didik lainnya sehingga diharapkan berhasil dalam belajar.

Model *Ekspositori* merupakan strategi pembelajaran dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*oriented teacher*), karena dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Dalam Rusmono (2012:66).

Prosedur pembelajaran model pembelajaran *Ekspositori* terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup : pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kegiatan penyajian bahan pelajaran mencakup : penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh-contoh dan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan menutup pelajaran yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah.

Dari dua model pembelajaran tersebut, manakah model pembelajaran yang paling efektif terhadap pembelajaran peserta didik, baik model *Cooperative Learning tipe STAD* maupun model *Ekspositori* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Peningkatan lebih baik dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan kemampuan berfikir, peningkatan sikap dan keterampilan social yang akan terlihat saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya dan bermanfaat bagi kehidupannya. (Masturoh, 2010 : 50-51)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap dua model pembelajaran, yaitu model *Cooperative Learning tipe STAD* dan model Pembelajaran *Ekspositori* dengan cara dibandingkan, sehingga manakah yang mampu meningkatkan pemahaman dasar akuntansi atau yang mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran akuntansi. Sehingga judul penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model *cooperative Learning* melalui Metode *STAD* terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muslimin Cililin Tahun Ajaran 2012-2013).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasar adalah rendahnya tes formatif materi dasar-dasar akuntansi yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Muslimin Cilillin. Berdasarkan praduga peneliti, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi bersifat monoton dan tidak bervariasi sehingga

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar akuntansi sangat rendah.

Salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah dalam menggunakan model-model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran selain melihat dari kondisi siswa, sifat materi juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penelitian ini mengkaji permasalahan rendahnya hasil belajar yang akan diantisipasi oleh penggunaan model-model pembelajaran dalam akuntansi yaitu Model *Cooperative Learning tipe STAD* dan Model *Ekspositori*. Dengan demikian penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan diantaranya :

1. Apakah terdapat perbedaan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pada pengukuran akhir (*post-test*) ?
2. Apakah terdapat perbedaan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pada pengukuran akhir (*post-test*) ?
3. Apakah peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih tinggi daripada Pemahaman Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas kontrol yang mengikuti model pembelajaran *ekspositori* pada pengukuran akhir (*post-test*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan Model *Cooperative Learning tipe STAD* terhadap pemahaman dasar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muslimin Cililin.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pada pengukuran akhir (*post-test*).
2. Menganalisis perbedaan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pada pengukuran akhir (*post-test*).
3. Menganalisis peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih tinggi daripada Pemahaman Dasar Akuntansi kelompok siswa kelas kontrol yang mengikuti model pembelajaran *ekspositori* pada pengukuran akhir (*post-test*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu model dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik. Penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh guru yang bersangkutan, dan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh sekolah.

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Secara praktis, penelitian ini bagi guru ekonomi akuntansi khususnya, yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi penggunaan model Cooperative Learning berbantu metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran akuntansi akan meningkatkan pemahaman dasar akuntansi peserta didik.
3. Bagi guru umumnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sama yaitu rendahnya keberhasilan belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning melalui metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pemahaman dasar akuntansi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi meningkat.

Ika Rostika, 2013

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Melalui Metode Stad Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu